

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
SWASTA BABUSSALAM
PEKANBARU**



Oleh

ANI WIDAYATI

NIM.10816003442

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

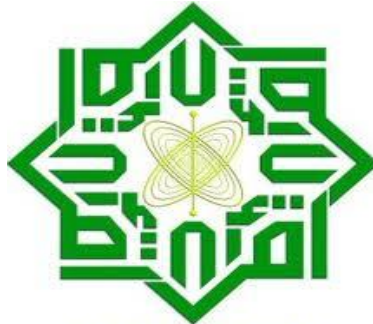
**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
SWASTA BABUSSALAM
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ANI WIDAYATI

NIM.10816003442

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Ani Widayati (2012) : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pemanfaatan teknologi informasi (variabel bebas/independen atau variabel X) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (variabel dependent/terikat atau variabel Y), sedangkan rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA swasta Babussalam Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru. Populasinya adalah 32 orang siswa, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis *regresi linear sederhana*.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pemanfaatan teknologi informasi (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Y) dengan hasil analisis diketahui yaitu r observasi (0.633) lebih besar dari r tabel baik pada signifikan 5% (0.361) dan 1% (0.463), H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul *“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Program Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru”*.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan study pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.

3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
5. Bapak Prof. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.
7. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
8. Bapak Dra. Sukma Erni, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
10. Ibu kepala sekolah Dra. Yurniwati M,Pd serta majelis guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Ayahanda Suhardono dan ibunda Ngadiyem, kakak-kakak tercinta, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga, motivasi dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
12. Buat sahabat-sahabat tercinta teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang disifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, Oktober 2012

Penulis

Ani Widayati
NIM. 10816003442

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Teoretis.....	9
1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	9
a. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi	9
b. Pengertian Fungsi Teknologi Informasi	11
c. Keuntungan Teknologi Informasi	13
d. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan	13
2. Motivasi Belajar Siswa	18
a. Pengertian Motivasi Belajar	18
b. Fungsi Motivasi dalam Belajar	20
c. Jenis Motivasi Belajar	21
d. Sifat Motivasi	22
e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	23
f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	25
g. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Konsep Operasional	34
E. Asumsi Dasar dan Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA S Babussalam Pekanbaru	44
3. Kurikulum	46
4. Tenaga Pengajar	47
5. Keadaan Siswa	47
6. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Penyajian Data	49
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Klasifikasi dan Status Tenaga Pengajar (Guru).....	39
Tabel IV.2	Keadaan Siswa MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris.....	40
Tabel IV.3	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris...	41
Tabel IV.4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Kecerdasan Emosional Siswa.....	43
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.....	45
Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Relatif Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel X).....	47
Tabel IV.7	Distribusi Frekuensi Relatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS (Variabel Y)	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian

Lampiran 2.

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Sebagai Sampel Penelitian

Lampiran 4. Hasil Angket Kecerdasan Emosional Siswa

Lampiran 5. Data Induk Penelitian

Lampiran 6. Penyajian Data

Lampiran 7. Uji Hipotesis

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Siswa SMA Babussalam.....	47
Tabel IV.2	Keadaan Sarana di SMA Babussalam	48
Tabel IV.3	Guru Menggunakan Media Internet pada Proses Pembelajaran Ekonomi	50
Tabel IV.4	Media Internet di Sekolah dapat di gunakan untuk Mencari Informasi Materi Pelajaran Ekonomi yang lebih banyak.....	51
Tabel IV.5	Guru Ekonomi Membuka Situs yang Berkaitan dengan Materi Ekonomi yang sedang di ajarkan	52
Tabel IV.6	Media Internet dapat di gunakan untuk Mencari Pembahasan Materi Ekonomi yang Sulit	52
Tabel IV.7	Guru Mengajarkan Informasi Ekonomi yang didapat dari Media Internet	53
Tabel IV.8	Guru dapat Menggunakan Media Internet setiap saat Mengajar sesuai dengan Ketersediaan Waktu.....	53
Tabel IV.9	Guru Menggunakan Laptop dan Inpokus yang dpat Menampilkan Seluruh Unsur Media	54
Tabel IV.10	Guru Menggunakan Laptop dan Infokus Sebagai Media Pembelajaran	55
Tabel IV.11	Media Internet dapat Memberikan Informasi yang Lebih Banyak pada Mata Pelajaran Ekonomi	55
Tabel IV.12	Guru Membuka Situs yang Brhubungan dengan Mata Pelajaran Ekonomi	56
Tabel IV.13	Guru Menyampaikan Informasi Materi Ekonomi yang di dapat dari Media Internet dengan mudah dan dapat di pahami	57
Tabel IV.14	Guru Mempelajari cara-cara Mengggunakan Infokus di Sekolah.	57
Tabel IV.15	Guru Tampil Percaya Diri Menggunakan Media Laptop dan Infokus pada Proses Belajar Ekonomi.....	58
Tabel IV.16	Menjelaskan Materi Setelah Memberikan Materi Melalui Mwdia Infokus	59

Tabel IV.17	Guru lebih Mudah Menyampaikan Materi Ekonomi Melalui Media Infokus	59
Tabel IV.18	Siswa Berpakaian Rapi Sebelum Masuk ke kelas	60
Tabel IV.19	Siswa Belajar karena Dorongan Ingin Berhasil.....	61
Tabel IV.20	Siswa Memiliki Semangat yang Tinggi dalam Menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan Guru.....	61
Tabel IV.21	Siswatidak Mudah Putus Asa Menghadapi Kesulitan dalam Belajar	62
Tabel IV.22	Siswa tidak Cepat Bosan dengan Tugas Rutin dari Sekolah	62
Tabel IV.23	Siswa tetap di kelas Selama Proses Pembelajaran Berlangsung	63
Tabel IV.24	Siswa dapat Membuat Kesimpulan dari Materi Pembelajaran yang di sampaikan oleh Guru	64
Tabel IV.25	Siswa Berani Mengemukakan Pendapat	64
Tabel IV.26	Siswa dapat Mempertahankan Pendapatnya	65
Tabel IV.38	Rekapitulasi Data tentang Pemanfaatan Teknologi Informasu.....	73
Tabel IV.39	Rekapitulasi Data tentang Motivasi Belajar Siswa	75
Tabel IV.40	Uji Linearitas	78
Tabel IV.41	Menyusun Persamaan Regresi	79
Tabel.IV.42	Menentukan Koefisien Korelasi	80
Tabel.IV.43	Nilai Koefisien Determinasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut *Mc.Donald* “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”¹Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dalam keberhasilan belajar siswa.²

Perkembangan teknologi saat ini menimbulkan dampak yang luar biasa bagi para siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari teknologi informasi yang disediakan di sekolah dapat memberikan gambaran

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hal.158.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hal. 70.

tentang pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada murid, sehingga secara langsung dapat merangsang pengetahuan, tanpa harus membayangkan, melainkan siswa sudah dapat melihat langsung dari objek yang dipelajarinya.

IT sering disingkat dengan **TI** (Teknologi Informasi), **IT** (*Information Technology*), atau *infotech*. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan teknologi informasi atau dikenal juga dengan istilah *telematika*. Cukup banyak definisi dari istilah ini, diantaranya adalah seperti yang disampaikan oleh *Williams* dan *Sawyer*. "Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi yang membawa data, suara ataupun video."³ Teknologi informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (*information system*). Terutama dalam tinjauan dari sudut pandang teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi (TI) telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Secara prinsip, TI telah menjadi pemungkin bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu kehadiran TI menjadi sesuatu yang penting bagi organisasi.⁴

Teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari teknologi percetakan. Beberapa abad yang lalu, seperti buku yang dicetak, hingga media telekomunikasi seperti, suara yang direkam pada kaset, video, televisi, dan CD. Perkembangan teknologi informasi saat ini, Internet, mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru. Layanan online dalam

³[Http://www.trisakti.ac.id/myPageDet.asp?DataID=51](http://www.trisakti.ac.id/myPageDet.asp?DataID=51)

⁴Jogiyanto HM dan Willy Abdillah, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hal.3.

pendidikan pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna dengan menggunakan internet sebagai media.

Dunia pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan menjadi sangat penting. Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Seperti pada sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.⁵

Penggunaan teknologi dan informasi di sekolah mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran di sekolah karena dengan teknologi informasi, guru dapat melihat informasi-informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran, kemudian guru juga dapat menggunakan teknologi informasi sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan proses belajar mengajar tidak monoton.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pencapaian proses pembelajaran yang memberikan rangsangan untuk dapat meningkatkan semangat serta motivasi bagi siswa dalam memahami pelajaran.

⁵Abdul Kadir dan Terra, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal 24.

Dari teori di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang ada di sekolah, jika digunakan saat proses belajar mengajar oleh guru ekonomi, maka kegiatan pembelajaran akan semakin bermakna, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Mata pelajaran ekonomi merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena dengan mempelajarinya siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh sebab itu agar siswa dapat menimbulkan motivasinya untuk belajar perlu adanya dukungan dari pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran seperti internet, laptop, dan infokus. Dengan adanya pemanfaatan Teknologi dan Informasi di sekolah diharapkan agar siswa lebih memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, apabila teknologi informasi yang ada tidak dimanfaatkan serta digunakan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kesulitan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dalam studi pendahuluan di sekolah Menengah Atas swasta Babussalam Pekanbaru yang sudah memiliki teknologi informasi yang lengkap. Namun penulis masih menemukan gejala-gejala:

1. Masih ada siswa yang terlambat.
2. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan.
3. Masih ada siswa yang keluar masuk pada saat pelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan.

5. Masih ada siswa yang tidak masuk pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa masih ada siswa yang terlambat, tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, dan masih ada siswa yang keluar masuk pada jam pelajaran, maka siswa tersebut dikatakan tidak memiliki motivasi dalam belajar, sesuai dengan teorinya bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah-masalah tersebut dengan judul “*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru*”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi adalah Sarana dan prasarana (*hard-ware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna.⁶ TI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 135.

bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer/laptop (berserta asesoris dan peripheralnya) dan internet untuk pembelajaran yang dimiliki sekolah dan dimanfaatkan oleh guru untuk mencari materi-materi yang berhubungan dengan pembelajaran ekonomi dan menyampaikannya dalam proses pembelajaran, agar penyampaian materi pelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan dalam penyampaian.

2. Motivasi Belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Teknologi informasi yang digunakan guru pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Aatas Swasta Babussalam Pekanbaru belum optimal.
- b. Motivasi belajar siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru belum optimal.
- c. Pengaruh teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Aatas Swasta Babussalam Pekanbaru belum optimal.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hal. 106.

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang banyak di lapangan, dan adanya keterbatasan waktu, dana, serta biaya maka masalah yang akan diteliti dibatasi yaitu: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah: apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknolgi Informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi guru penelitian ini sebagai bahan informasi dalam mengajar yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- b. Bagi siswa penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan prestasi hasil belajar yang baik serta untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas.
- c. Bagi penulis penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Infomasi

Pemanfaatan adalah serangkaian kegiatan mendayagunakan sesuatu agar dapat berfungsi dan bermanfaat sesuai rencana.⁸ Suatu barang baru dapat dikatakan bermanfaat bila barang tersebut dapat dipergunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dikaitkan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi sekolah adalah pemanfaatan barang yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Setiap teknologi dibangun atas dasar suatu teori tertentu. Salah satu teknologi yang pengaruhnya sangat besar dalam teknologi pembelajaran adalah teknologi informasi, khususnya komputer dan internet. Internet telah memungkinkan semua orang dapat berkomunikasi dan bertukar informasi satu sama lain setiap saat dengan mudah dan cepat.⁹

Teknologi adalah suatu tubuh dari ilmu pengetahuan dan rekayasa yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk dan atau proses atau pada penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru¹⁰.

⁸ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hal.359.

⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hal. 132 .

¹⁰Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, (Yogyakarta: Andi 2006), hal. 3.

Menurut *David L. Goetch* mengatakan bahwa:

“People tools, resources, to solve problems or to extend their capabilities.” (Teknologi dapat dipahami sebagai “upaya” untuk mendapatkan suatu “produk” yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan peralatan, proses dan sumber daya).¹¹

Pendapat yang lain diberikan oleh *Arnold Pacey* mengemukakan bahwa:

“The application as scientific and other knowledge to practical task by ordered systems. That involve people and organizations, living things and machines”. (Teknologi tetap terkait pada pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaannya. Oleh karena itu, teknologi tidak bebas organisasi, tidak bebas budaya, dan social, ekonomi dan juga politik).¹²

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Artinya informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan, serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan¹³.

Perkembangan Teknologi Informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Setidaknya-tidaknya ada empat era penting sejak ditemukannya komputer sebagai alat pengolah data sampai dengan era internet saat komputer menjadi senjata utama dalam berkompetisi.

¹¹ Janner Simarmata. *Op. Cit*, hal.2.

¹² *Ibid.* hal. 2.

¹³ Bambang Warsita, *Op. Cit*, hal. 135.

Menurut Haag dan Keen, menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.”¹⁴

Menurut Martin, memandang bahwa:

“Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.”¹⁵

Menurut Williams dan sawyer, mengemukakan bahwa:

“Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.”¹⁶

Menurut McKeown, mengatakan:

“Teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya.”¹⁷

b. Fungsi Teknologi Informasi

Pada fungsi teknologi informasi terdapat dua sudut pandang yaitu:

- 1) Fungsi Teknologi Informasi secara umum
 - a) *Capture*: proses penyusunan record aktifitas yang terperinci.
 - b) *Processing*: proses mengubah, menganalisis, menghitung, dan, mengumpulkan semua bentuk data atau informasi.
 - (1) Pengolahan data
 - (2) Pengolahan informasi

¹⁴Abdul Kadir dan Terra, *Op.Cit.*, hal. 2.

¹⁵*Ibid.* hal. 2.

¹⁶*Ibid.* hal. 2.

¹⁷M Suyanto, *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Andi), hal. 10.

- (3) Pengolahan kata
 - (4) Pengolahan gambar
 - (5) Pengolahan suara
- c) *Generation*: proses yang mengorganisir informasi ke dalam bentuk yang bermanfaat, apakah sebagai angka-angka, teks, bunyi, atau gambar visual.
 - d) *Storage dan Retrieval*: **storage** adalah proses komputer penguat informasi untuk penggunaan masa depan. **Retrieval** adalah proses dimana penempatan computer dan menyimpan salinan data atau informasi untuk pengolahan lebih lanjut atau untuk ditransmisikan ke pengguna lain.
 - e) *Transmission*: proses computer mendistribusikan informasi melalui jaringan komunikasi.¹⁸
- 2) Fungsi Teknologi Informasi dalam Pendidikan
- a) Sebagai gudang ilmu.
 - b) Sebagai alat bantu pembelajaran.
 - c) Sebagai fasilitas pendidikan.
 - d) Sebagai standar kompetensi.
 - e) Sebagai penunjang administrasi.
 - f) Sebagai alat bantu manajemen sekolah.
 - g) Sebagai infrastruktur pendidikan.¹⁹

¹⁸Janner Simarmata, *Op Cit*, hal. 4.

¹⁹Bambang Warsita, *Op Cit*, hal. 136.

c. Keuntungan Teknologi Informasi

Salah satu keuntungan utama teknologi informasi adalah bahwa perusahaan sekarang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan cepat untuk semua organisasi, nasional, dan bentuk internasional.²⁰ Dengan adanya kemudahan berkomunikasi menggunakan teknologi multimedia, memungkinkan adanya proses pembelajaran jarak jauh melalui internet atau dikenal dengan istilah *cyber education*. Hal itu memungkinkan peserta didik/mahasiswa dapat kuliah dimana saja diseluruh penjuru dunia dan kapan saja karena jarak geografis dan waktu bukan merupakan kendala utama.

Teknologi Informasi dan Internet sudah merasuk kedalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Maksudnya, saat ini internet bukan lagi menjadi barang “*lux*”, bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktifitas kita sehari-hari baik sebagai pelajar, mahasiswa, maupun bagi para pebisnis. Pelajar dan mahasiswa memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar sedangkan bagi para pebisnis internet sebagai ujung tombak promosi dan berinteraksi dengan klien atau rekan bisnisnya.²¹

d. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Dunia pendidikan tidak terlepas dari teknologi informasi. Bahkan awal mula perkembangan komputer dan internet dewasa ini adalah fakta dari riset-riset yang dikerjakan oleh kalangan akademisi. Saat ini

²⁰Janner Simarmata, *Op Cit*, hal. 5.

²¹Bambang Warsita, *Op Cit*, hal. 137.

pendidikan juga membutuhkan teknologi informasi yang sama besarnya seperti kalangan dunia kerja. Dunia pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, akses yang mudah kepada informasi dan pengetahuan menjadi sangat penting. Teknologi informasi juga dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan. Seperti pada sistem pengajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.²²

Pemanfaatan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan bagi tiap organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam berorganisasi. Berdasarkan tujuan dan penerapan teknologi informasi, maka berbagai bentuk aplikasi teknologi informasi yang tersedia dimanfaatkan untuk aplikasi perkantoran (pengolah data, perhitungan, pengolah grafis), fasilitas komunikasi (*email, chatting*), sistem pendukung keputusan, dan sistem informasi manajemen.²³

Pemanfaatan Teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer/laptop (berserta asesoris dan periperhalnya) dan internet untuk pembelajaran, oleh karena itu dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

1) Pembelajaran berbantuan komputer/laptop

Media pembelajaran berbasis komputer adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi

²²Abdul Kadir dan Terra, *Op Cit*, hal. 24.

²³*Sistem Informasi dalam Berbagai Perspektif*, (Bandung: Informatika, 2006), hal. 186.

belajar peserta didik. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer terdiri dari gabungan hampir seluruh media yaitu teks, grafik, gambar, foto, audio, video, dan animasi. Seluruh media tersebut akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya. Salah satu keunggulan media komputer ini yang tidak dimiliki oleh berbagai media lain, ialah kemampuannya untuk memfasilitasi interaktivitas peserta didik dengan sumber belajar yang ada pada komputer.

Keunggulan komputer yang lainnya adalah kemampuan dalam mengintegrasikan komponen warna, musik dan animasi grafik. Hal ini menyebabkan komputer mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tingkat realisme yang tinggi. Hal ini menyebabkan program komputer sering dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan belajar yang bersifat simulasi.

Keunggulan lain dari komputer dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil. Contoh dalam pembelajaran akuntansi proses perhitungan dan pembuatan neraca dapat dikerjakan dengan menggunakan komputer.

Sedangkan kelemahannya program berbasis komputer adalah tingginya biaya pengadaan dan pengembangan program komputer, terutama yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran, pemeliharaan dan perawatan komputer.

2) Pembelajaran berbasis internet

Internet adalah jaringan komputer dunia yang menghubungkan jaringan-jaringan komputer regional di seluruh dunia.²⁴ Definisi lain mengatakan bahwa Internet adalah sebuah perpustakaan raksasa dunia yang di dalamnya terdapat jutaan bahkan milyaran informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio, animasi, maupun digital konten lainnya yang dapat memfasilitasi beragam sumber belajar yang dibutuhkan siswa.²⁵ Internet merupakan salah satu media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran, dengan munculnya internet khususnya di sekolah dapat membantu terutama guru untuk menadapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Penggunaan internet sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Intenet sebagai perantara pembelajaran pada dunia pendidikan merupakan langkah yang lebih maju dalam menerobos pendidikan demi meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menguasai teknologi. Media internet digunakan sebagai media untuk mencari dan mendapatkan informasi-informasi yang bersifat aktual yang menggunakan komputer sebagai jaringan-jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Fasilitas yang ada di internet diharapkan mampu

²⁴ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, hal.143.

²⁵ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal.48.

mewujudkan tujuan pendidikan seperti dijelaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²⁶.

Internet sebagai media pembelajaran yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses pembelajaran di sekolah, ada beberapa kondisi yang harus dimiliki oleh internet agar bisa dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak peserta didik mengerjakan tugas-tugas dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas.

Peranan teknologi informasi dalam pembelajaran ini memiliki pengaruh bagi guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Manfaat teknologi informasi bagi guru antara lain, yaitu:

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sekjen Depdiknas, 2006), hal. 2.

- a) Memperluas pengetahuan guru
- b) Pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel
- c) Mengatasi keterbatasan bahan ajar atau sumber belajar
- d) Kontribusi dan pengayaan bahan ajar atau sumber belajar
- e) Implementasi *student active learning*.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknologi informasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, baik dari segi proses belajar siswa atau pun membantu guru dalam membelajarkan siswa. Pada dasarnya teknologi informasi harus terus dikembangkan agar pemanfaatannya khususnya dalam dunia pendidikan bisa lebih dioptimalkan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc.Donald mengatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”²⁸ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

²⁷ Rusman, *Op.Cit.*, hal. 75.

²⁸ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

Mc Donald merumuskan, bahwa suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berikut ada tiga unsur yang saling berkaitan:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi yang menimbulkan tingkah laku yang bermotif.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respons-respons ke arah tujuan tertentu. Hal ini berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya.²⁹

Menurut Slameto, mengemukakan bahwa Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bila seseorang tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya. Sebab-sebab itu sering bermacam-macam, mungkin ia tidak sanggup, sakit, benci pada pekerjaan, sibuk dengan pekerjaan lain dan sebagainya.³⁰

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

²⁹*Ibid.*, hal. 106.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 7.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya(kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³¹

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Medorong untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 83.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³²

c. Jenis Motivasi

Jenis Motivasi dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan yaitu:

Pendekatan kebutuhan menurut Abraham H. Maslow melihat motivasi dari segi kebutuhan manusia. Kebutuhan-kebutuhan itu antara lain:

- 1) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipenuhi lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung.
- 2) Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan barang atau benda.
- 3) Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, kebutuhan untuk berprestasi, dan kebutuhan perasaan berpartisipasi.
- 4) Kebutuhan berprestasi yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.

³²*Ibid*, hal. 85.

Pendekatan fungsional, didasarkan pada konsep-konsep motivasi, yakni:

- 1) *Penggerak* adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan. Organisme berada dalam keadaan tegang, responsive, dan penuh kesadaran.
- 2) *Harapan* adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu.
- 3) *Insentif* adalah objek tujuan yang actual. Insentif menimbulkan dan menggerakkan perbuatan, jika diasosiasikan dengan stimulans tertentu dalam bentuk tanda-tanda akan mendapatkan sesuatu.

Pendekatan Deskriptif menurut Evan R. Keislar mendefinisikan:

Masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan-hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia.

d. Sifat Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Hal ini merupakan motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar dan hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

2) Motivasi ekstrinsik

Merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³³

e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, seperti:

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa.
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat mendasar) yang perlu mendapat kepuasan. Siswa dapat memenuhi kebutuhannya

³³ Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hal. 109-112.

secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.

- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai dengan keinginan perlu dilakukan penguatan yang dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.
- 5) Motivasi mudah menjalar kepada orang lain. Guru yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi siswa, sehingga berminat dan antusias pula.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan merangsang motivasi belajar.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar siswa yang lamban.

- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar.
- 14) Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa.
- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa diberi berbagai tantangan, maka akan tumbuh kegiatan kreatifnya.³⁴

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut *De Cecco* dan *Crawford*, secara garis besarnya dapat dikemukakan dalam uraian di bawah ini:

1) Upaya Menggerakkan Motivasi

Guru sering berhadapan dengan dua jenis situasi kelas yang berbeda yakni kelas yang berada dalam keadaan waspada dan penuh perhatian dan siap melakukan tindakan untuk mengatasi keadaan tegang dalam dirinya dan situasi dimana sebagian siswa tidak berada dalam kondisi yang diharapkan.

³⁴Oemar Hamalik, *Ibid.*, hal. 114-116.

Upaya penggerakan dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut :

- a) Metode observasi dan prinsip kebebasan (*Maria Montessori*)
- b) Metode discovery dari *Bruner*, yakni belajar melalui *autonomy of self reward*. Siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dia sendiri yang melakukan fungsi penggerakan tersebut.
- c) Belajar discovery menurut *Bert Kersh* bahwa kelompok belajar berprogram yang berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah yang menuntut tiap siswa membuat inferensi dan mengingat-ingat aturan-aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru.
- d) Motivasi kompetensi (*Robert White*)
Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tindakan seperti, menyelidiki, memperhatikan, berbicara dan berfikir, manipulasi, dan mengubah lingkungan.
- e) Prosedur brainstorming (*Torrance*) mengatakan bahwa siswa mampu memproduksi sebanyak mungkin prakarsa (gagasan) yang berbobot melalui diskusi dan kritik.
- f) Hubungan antara personal-sosial dan metode pengajaran (*Flanders*) Situasi kelas akan mempengaruhi dan menimbulkan berbagai tingkat kecemasan terhadap siswa.
- g) Pengajaran berprograma *Howard Kight dan Julius Sasserath*.

Siswa yang memiliki motif berprestasi yang tinggi atau kecemasan yang tinggi dalam mengikuti tes, dengan pengajaran berprogram lebih cepat menyelesaikan programnya dan mengingat bahan pelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi yang rendah dan kurang memiliki kecemasan dalam mengikuti tes.

2) Upaya Pemberian Harapan

Guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa. Cara-cara yang dapat dilaksanakan, adalah:

- a) Rumusan tujuan-tujuan pembelajaran sehusus mungkin, operasional dan dapat diamati, karena akan mendorong siswa untuk mencapainya.
- b) Tujuan-tujuan pembelajaran disusun menjadi tujuan langsung, intermediate, dan jangka panjang. Jauh dekatnya tujuan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri pada siswa dan pengarahannya energi untuk mencapainya.
- c) Perubahan-perubahan harapan, seperti pada upaya memberikan informasi yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan, serta menimbulkan motif-motif yang bermakna bagi siswa supaya mereka dapat berbuat sesuatu yang belum dapat dikerjakannya.

d) Tingkat Aspirasi

Pengaruh dari harapan-harapan siswa terhadap tingkah lakunya dapat diamati pada tingkat keberhasilan pada masa lampau yang mengkondisikan siswa untuk meningkatkan harapan-harapan mereka.

3) Upaya Pemberian Insentif

a) Umpan balik hasil tes. Hasil tes memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Informasi tersebut menjadi umpan balik yang bermakna bagi motivasi belajar.

b) Pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis. Pemberian hadiah ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

c) Pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Pemberian komentar oleh guru terhadap pekerjaan atau makalah yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

d) Persaingan dan kerja sama.

4) Upaya Pengaturan Tingkah Laku Siswa

a) Restitusi

Menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Respons pengganti itu harus diberikan berupa ganjaran supaya respons yang benar menang bersaing terhadap respons yang tidak benar. Respons

yang benar mempunyai maksud respons atau tindakan yang bermakna dan diterima oleh orang lain.

b) *The Ripple Effect*

Ada pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatinya. Dalam keadaan ini terjadi proses motivasi berdisiplin.³⁵

g. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

³⁵*Ibid*, hal. 116-121.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri

siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman dapat diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.³⁶

Untuk mengembangkan agar manusia menjadi matang tidak cukup bila ia hanya dilatih, tetapi juga harus dididik. Seperti yang di ungkapkan pada Sindhunata yang menyatakan bahwa siswa harus dididik untuk realistis, mengakui kehidupan yang multi-dimensional, tidak seragam dan diajak menghayati kebinekaan yang saling melengkapi demi persaudaraan yang sehat, menghargai hak dan kewajiban yang saling solider. Mendidik bukan berarti sekedar menjadikan anak terampil secara praktis terhadap lingkungannya. Mendidik juga berarti membantu anak untuk menjadi dirinya dan peka terhadap lingkungan.³⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang teknologi informasi ini juga pernah dilakukan oleh *Miranti* dengan judul penelitiannya adalah: *penerapan teknologi komputer dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di MAN Ranai kabupaten Natuna*. Hasil

³⁶ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 91-95.

³⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 6.

penelitian ini menyatakan bahwa penerapan teknologi komputer dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di MAN Ranai kabupaten natuna dikategorikan kurang maksimal, dengan hasil persentase 21%-40%.³⁸

Winda Yuliana dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F dihitng = 84,473 dengan tingkat probabilitas $0,000 > 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima) Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh antara kedua variable berada pada ketegori kuat atau tinggi yaitu 76,2%.³⁹

Sumarni meneliti tentang *pengaruh media internet disekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial SMA N 1 Bangkinang*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media internet disekolah terhadap minat belajar siswa, hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $y = 21,632 + 0,693x$ yang artinya bahwa setiap kali variabel X (media internet di sekolah) bertambah

³⁸ Miranti, *Penerapan Teknologi Komputer dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di MAN Ranai Kabupaten Natuna*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2008.

³⁹ Winda Yuliana, *Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

satu, maka rata-rata variabel Y (minat belajar siswa) bertambah 0,693 dan bila variabel x tetap maka variable y akan naik sebesar 21,632.⁴⁰

C. Konsep Operasional

Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas (*independent*). Pemanfaatan Teknologi informasi merupakan sejumlah sarana dan prasana seperti internet, laptop/komputer dan infokus, yang dimiliki sekolah dan dimanfaatkan oleh guru untuk mencari materi-materi yang berhubungan dengan pembelajaran ekonomi dan menyampaikannya dalam proses pembelajaran, agar penyampaian materi pelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan dalam penyampaian. Adapun indikator dari pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan media internet pada proses pembelajaran ekonomi
2. Media internet di sekolah dapat digunakan untuk mencari informasi materi pelajaran ekonomi yang lebih banyak.
3. Guru ekonomi membuka situs yang berkaitan dengan materi ekonomi yang sedang diajarkan.
4. Media internet dapat digunakan untuk mencari pembahasan materi ekonomi yang sulit.
5. Guru mengajarkan informasi ekonomi yang didapat dari media internet
6. Guru dapat menggunakan media internet setiap saat mengajar sesuai dengan ketersediaan waktu.

⁴⁰ Sumarni, *Pengaruh Media Internet Di Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Sma N 1 Bangkinang*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

7. Guru menggunakan laptop dan infokus yang dapat menampilkan seluruh unsur media (gerakan, suara, dan animasi)
8. Guru menggunakan laptop dan infokus sebagai media pembelajaran.
9. Media internet dapat memberikan informasi yang lebih banyak pada mata pelajaran ekonomi
10. Guru membuka situs yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi
11. Guru menyampaikan informasi materi ekonomi yang didapat dari media internet dengan mudah dan dapat dipahami.
12. Guru mempelajari cara-cara menggunakan infocus di sekolah
13. Guru tampil percaya diri menggunakan media laptop dan infokus pada proses belajar ekonomi.
14. Guru menjelaskan materi setelah memberikan materi melalui media infocus
15. Guru lebih mudah menyampaikan materi ekonomi melalui media infocus

Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent*). Motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang timbul atau penggerak di dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang dicapai. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Siswa berpakaian rapi sebelum masuk ke kelas
2. Siswa belajar karena dorongan ingin berhasil
3. Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru
4. Siswa tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan dalam belajar
5. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas rutin dari sekolah

6. Siswa tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung
7. Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
8. Siswa berani mengemukakan pendapat
9. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
10. Siswa berdiskusi dengan teman-teman dalam memecahkan masalah belajar
11. Siswa bertanya kepada orang tuanya ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan PR di rumah.
12. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru
13. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar
14. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi dengan semangat.
15. Siswa membaca buku-buku tentang ekonomi
16. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi ekonomi yang tidak dipahami
17. Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru
18. Siswa giat mengulangi pelajaran di rumah
19. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar
20. Siswa tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung

E. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

- a. Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

b. Motivasi belajar siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh berbagai faktor.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Agustus 2012 .

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa. Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi yaitu dengan cara mengamati langsung kepada objek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang akan digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan teknologi informasi.

2. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/siswa.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen sekolah seperti, nama siswa, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternative jawaban dicari presentase jawabannya pada item pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁴¹

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 43.

4. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
5. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.⁴²

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang dianalisis bersifat pengaruh atau korelasi yang melibatkan dua variabel. Y adalah variabel terikat dan X variabel bebas.

1. Variabel X (variabel independent) disebut juga variabel bebas atau yang mempengaruhi yaitu teknologi informasi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.
2. Variabel Y (variabel dependent) disebut juga variabel terkait atau variabel terpengaruhi yaitu motivasi belajar.

Maka rumus yang digunakan adalah regresi linear sederhana secara umum yaitu regresinya hanya melibatkan dua variabel saja (variabel X dan Y).⁴³

1. Persamaan regresi linear sederhana secara umum adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = prestasi/nilai

a = konstanta intersepsi

b = koefisien

x = teknologi informasi

Untuk persamaan regresi berbentuk $Y=a+bx$ nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus:

⁴² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 5.

⁴³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 250.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = sampel

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

y = jumlah seluruh skor y

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi product moment yaitu:

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi "r" *Product moment*

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40: pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70: pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,91: pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00: pengaruh sangat tinggi

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus $KD = (r^2) \times 100\%$ yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru

SMA Babussalam Pekanbaru berdiri pada tahun 1988 di bawah naungan Yayasan Syekh Abdul Wahab Rokan yang didirikan oleh Almarhum H.Ahmad Royan dan Istrinya Hj.Faridah. SMA Babussalam Pekanbaru terletak di Jl. HR. Soebrantas No. 62 Km 9,5 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan alamat Email www.smababussalampekanbaru.sch.id. Dalam 12 tahun terakhir hasil Ujian Nasional lulus 100 % dan pada tahun 2005 sampai dengan 2009 Badan Akreditasi Sekolah Nasional Propinsi Riau melakukan Akreditasi terhadap sekolah ini dengan hasil “Predikat A” (Amat Baik).

Pengelolaannya SMA Babussalam Pekanbaru selalu berorientasi pada mutu (*quality*) sehingga sekolah ini bukan saja diminati oleh masyarakat, akan tetapi atas prestasi yang telah dicapainya pada tahun 1999 sekolah ini telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai satu-satunya Sekolah dari 45 SMA/SMK se-Indonesia dan salah satunya SMA Swasta di Propinsi Riau yang bekerjasama dan terpilih mendapatkan bantuan dari Islamic Development Bank (IDB), serta ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) oleh Diknas Pusat Jakarta pada tahun 2006,

dengan pengajaran Sains (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Geografi, dan TIK dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (*Bilingual*)).

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang. Pondok Pesantren Modern program Sekolah Menengah Atas memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang akan datang.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah sebagai berikut: “Menjadikan SMA Babussalam Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, mampu bersaing baik di tingkat nasional dan internasional”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang ada sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kajian di bidang agama.
- b. Menanamkan budaya mutu kepada setiap warga sekolah.
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara aktif.

- e. Meningkatkan keterampilan, kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap Masalah sosial.
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan dibidang karya tulis ilmiah, olahraga dan kesenian.

SMA Babussalam Pekanbaru dalam mewujudkan visi dan misinya juga memiliki Motto “Beriman, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia”, dengan tujuannya, antara lain:

- a. Meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).
- b. Membentuk peserta didik yang berkualitas, berilmu, berakhlak, berbudi pekerti luhur, dan beramal.
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UN dan UAS.
- d. Menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan, berfikir ilmiah, gemar menulis ilmiah serta memiliki Iptek dan Imtaq.
- e. Menghasilkan peserta didik yang terampil berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- f. Menghasilkan peserta didik yang mampu menggunakan teknologi informasi.
- g. Menghasilkan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- h. Menghasilkan peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama masyarakat, negara dan bangsa.

- i. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan siswa sekolah lain memasuki ke Perguruan Tinggi Negeri paforit.
- j. Mendukung sepenuhnya Visi, Misi Provinsi Riau 2020 dalam bidang pendidikan.

3. Kurikulum

Sesuai dengan visi dan misi serta mottonya kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum terpadu yang merupakan integrasi antara kurikulum Depdiknas dan kurikulum Pesantren. Ciri khas kurikulum ini adalah tidak memisahkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Kegiatan pembelajaran untuk semua tingkatan yaitu kelas X, XI, XII menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006 yang diintegrasikan dengan program Pondok Pesantren dan diperkaya dengan Kurikulum Cambridge.

Gambaran kurikulum yang diberlakukan pada lembaga pendidikan swasta Pondok Pesantren Modern Babussalam Pekanbaru meliputi kurikulum pendidikan pada jenjang SMA Babussalam menggunakan kitab-kitab kuning (standar) yang sesuai dengan tahapan pendidikan sebagai pegangan dalam kurikulum pondok pesantren demikian juga kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan Departemen Agama RI sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan ditambah dengan program ekstra yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren bersama majelis guru.

4. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang ada di Sekolah Menengah Atas Babussalam ada yang tamatan SLTA/ sederajat, S1, dan S2. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara pendidik dan peserta didik, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik Tahun Pelajaran 2011/2012.

TABEL IV.1

**KEADAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS
BABUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1	Kelas X	51	59	110	
2	Kelas XI : IPA	25	36	61	
	IPS	19	13	32	
3	Kelas XII : IPA	11	39	50	
	IPS	6	21	27	
Jumlah		112	168	280	

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam TP. 2011-2012

Jumlah peserta didik SMA BabussalamPekanbaru secara keseluruhan berjumlah 280 orang. Kelas X berjumlah 110 orang, kelas XI (IPA dan IPS)

berjumlah 93 orang dan kelas XII (IPA dan IPS) berjumlah 77 orang. Jadi, secara keseluruhan peserta didik SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012 berjumlah 280 peserta didik.

6. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana yang ada di SMA Babussalam Pekanbaru sebagai berikut:

TABEL IV.2
KEADAAN SARANA DI SMA BABUSSALAM PEKANBARU

No.	Ruang Sekolah	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
3.	Ruang Majelis Guru	1	
4.	Ruang TU	1	
5.	Ruang Belajar	9	
6.	Ruang BP/BK	1	
7.	Laboratorium Biologi/Kimia	1	
8.	Laboratorium Kimia	1	
9.	Laboratorium Fisika	1	
10.	Laboratorium Bahasa	1	
11.	Laboratorium Komputer	1	
12.	Perpustakaan	1	
13.	Ruang OSIS	1	
14.	Ruang Tamu	1	
15.	Masjid	1	
16.	Toilet	14	
17.	Lapangan Olahraga	1	

Sumber: Tata Usaha SMA Babussalam TP. 2011-2012

Prasarana yang tersedia di SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012 saat ini, diantaranya:

- a. Setiap ruang kelas dan labor dilengkapi dengan LCD Proyektor, Internet dan infocus.
- b. Setiap kelas dan sebagian ruang Labor dilengkapi dengan CCTV dan Internet.
- c. Pustaka Digital (www.perpustakaanmababussalampekanbaru.net) dan Buku-buku mata pelajaran penunjang pembelajaran.
- d. Penyediaan Perangkat lunak untuk pembelajaran (CD Pembelajaran).
- e. Peralatan olahraga.
- f. Peralatan Lab. Sains (Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa).
- g. Lab Komputer dan Akses Internet.
- h. Ruang TRRC dan PAS.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penjelasan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA swasta Babussalam. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui sekolah yaitu data tentang angket yang disebarakan kepada 32 orang siswa.

1. Data tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru

Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendayagunakan sejumlah sarana dan prasana seperti internet, laptop dan infokus, yang dimiliki sekolah dan dimanfaatkan oleh guru untuk mencari materi-materi yang berhubungan dengan pembelajaran ekonomi dan menyampaikannya dalam proses pembelajaran, agar penyampaian materi pelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan dalam penyampaian, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel X yang terdiri dari 15 indikator. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.3

GURU MENGGUNAKAN MEDIA INTERNET PADA PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	12	37,5%
C	Kadang-kadang	19	59,37 %
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menggunakan media internet pada proses pembelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak orang 1 dengan persentase 4,08%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 orang dengan persentase 20,41%,

frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 19 orang dengan persentase 54,08%, frekuensi memilih “jarang” tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.4

**MEDIA INTERNET DI SEKOLAH DAPAT DIGUNAKAN UNTUK
MENCARI INFORMASI MATERI PELAJARAN EKONOMI YANG
LEBIH BANYAK**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6,25%
B	Sering	17	53,13%
C	Kadang-kadang	8	25%
D	Jarang	5	15,63%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Media internet di sekolah dapat digunakan untuk mencari informasi materi pelajaran ekonomi yang lebih banyak , untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, frekuensi memilih” jarang” sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 5

GURU EKONOMI MEMBUKA SITUS YANG BERKAITAN DENGAN MATERI EKONOMI YANG SEDANG DIAJARKAN

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	16	50%
C	Kadang-kadang	12	37,5%
D	Jarang	4	12,5%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru ekonomi membuka situs yang berkaitan dengan materi ekonomi yang sedang diajarkan, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, frekuensi memilih “jarang “ sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.6

MEDIA INTERNET DAPAT DIGUNAKAN UNTUK Mencari PEMBAHASAN MATERI EKONOMI YANG SULIT

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	9,37%
B	Sering	20	62,5%
C	Kadang-kadang	9	28,25%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Media internet dapat digunakan untuk mencari pembahasan materi ekonomi yang sulit, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 3 orang dengan persentase 1,02%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 20orang dengan persentase

47,96%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 9 orang dengan persentase 37,75%, frekuensi memilih “jarang “tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.7

GURU MENGAJARKANINFORMASI EKONOMI YANG DIDAPAT DARI MEDIA INTERNET

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	17	53,13%
C	Kadang-kadang	10	31,25%
D	Jarang	4	12,5%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru mengajarkan informasi ekonomi yang didapat dari media internet , untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.8

GURU DAPAT MENGGUNAKAN MEDIA INTERNET SETIAP SAAT MENGAJAR SESUAI DENGAN KETERSEDIAAN WAKTU

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	9,37%
B	Sering	23	71,87%
C	Kadang-kadang	6	18,75%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru dapat menggunakan media internet setiap saat mengajar sesuai dengan ketersediaan waktu, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 3 orang dengan persentase 9,37%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 23 orang dengan persentase 71,87%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, frekuensi memilih “jarang” “tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.9

GURU MENGGUNAKAN LAPTOP DAN INFOKUS YANG DAPAT MENAMPILKAN SELURUH UNSUR MEDIA (GERAKAN, SUARA, DAN ANIMASI)

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	9	28,13%
C	Kadang-kadang	18	56,25%
D	Jarang	5	15,63%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menggunakan laptop dan infokus yang dapat menampilkan seluruh unsur media (gerakan, suara, dan animasi), untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 28,13% frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25%, frekuensi memilih “jarang” “sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.10**GURU MENGGUNAKAN LAPTOP DAN INFOKUS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6,25%
B	Sering	16	50%
C	Kadang-kadang	13	40,63%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menggunakan laptop dan infokus sebagai media pembelajaran, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

Tabel IV.11**Media Internet Dapat Memberikan Informasi yang Lebih Banyak Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	17	53,13%
C	Kadang-kadang	12	37,5%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	1	3,13%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Media internet dapat memberikan informasi yang lebih banyak pada mata pelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 17 orang dengan

persentase 53,13%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%.

TABEL IV.12

GURU MEMBUKA SITUS YANG BERHUBUNGAN DENGAN MATA PELAJARAN EKONOMI

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	14	43,75%
C	Kadang-kadang	16	50%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	0	11,22%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru membuka situs yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.13

GURU MENYAMPAIKAN INFORMASI MATERI EKONOMI YANG DIDAPAT DARI MEDIA INTERNET DENGAN MUDAH DAN DAPAT DIPAHAMI

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6,25%
B	Sering	25	78,13%
C	Kadang-kadang	5	15,63%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menyampaikan informasi materi ekonomi yang didapat dari media internet dengan mudah dan dapat dipahami, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 25 orang dengan persentase 78,13%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63%, frekuensi memilih “jarang” “tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.14

GURU MEMPELAJARI CARA-CARA MENGGUNAKAN INFOCUS DI SEKOLAH

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	9	28,13%
C	Kadang-kadang	18	56,25%
D	Jarang	3	9,37%
E	Tidak pernah	1	3,13%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru mempelajari cara-cara menggunakan infocus di sekolah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi

memilih “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 28,13%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 3 orang dengan persentase 9,37%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%.

TABEL IV.15

GURU TAMPIL PERCAYA DIRI MENGGUNAKAN MEDIA LAPTOP DAN INFOKUS PADA PROSES BELAJAR EKONOMI

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	6	18,75%
C	Kadang-kadang	17	53,13%
D	Jarang	8	25%
E	Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru tampil percaya diri menggunakan media laptop dan infokus pada proses belajar ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.16

GURU MENJELASKAN MATERI SETELAH MEMBERIKAN MATERI MELALUI MEDIA INFOCUS

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	7	21,87%
C	Kadang-kadang	22	68,75%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	1	3,13%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru menjelaskan materi setelah memberikan materi melalui media infocus, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 22 orang dengan persentase 68,75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%.

TABEL IV.17

GURU LEBIH MUDAH MENYAMPAIKAN MATERI EKONOMI MELALUI MEDIA INFOCUS

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	11	34,37%
C	Kadang-kadang	14	43,75%
D	Jarang	6	18,75%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Guru lebih mudah menyampaikan materi ekonomi melalui media infocus, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%,

frekuensi memilih “sering” sebanyak 11 orang dengan persentase 34,37%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji adapun jumlah pertanyaan pada angket variabel Y adalah 20 pertanyaan yang terdiri dari 20 indikator. Untuk lebih jelasnya data-data hasil angket dari setiap indikator tersebut akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.18

SISWA BERPAKAIAN RAPI SEBELUM MASUK KE KELAS

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6,25%
B	Sering	5	15,63%
C	Kadang-kadang	19	59,37%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	6	18,75%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa berpakaian rapi sebelum masuk ke kelas, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak orang 2 dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 19 orang dengan persentase 59,37%, frekuensi memilih “jarang” tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%.

TABEL IV.19

SISWA BELAJAR KARENA DORONGAN INGIN BERHASIL

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	13	40,63%
C	Kadang-kadang	6	18,75%
D	Jarang	4	12,5%
E	Tidak pernah	9	28,13%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa belajar karena dorongan ingin berhasil, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 9 orang dengan persentase 28,13%.

TABEL IV.20

**SISWA MEMILIKI SEMANGAT YANG TINGGI DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS YANG
DIBERIKAN GURU**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	11	34,37%
C	Kadang-kadang	17	53,13%
D	Jarang	4	12,5%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 11 orang dengan persentase 34,37%, frekuensi memilih

“kadang-kadang” sebanyak 17 orang dengan persentase 53,13%, frekuensi memilih “jarang “ sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.21

SISWA TIDAK MUDAH PUTUS ASA MENGHADAPI KESULITAN DALAM BELAJAR

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6,25%
B	Sering	16	50%
C	Kadang-kadang	13	40,63%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan dalam belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.22

SISWA TIDAK CEPAT BOSAN DENGAN TUGAS RUTIN DARI SEKOLAH

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	3	9,37%
C	Kadang-kadang	15	46,87%
D	Jarang	13	40,63%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa tidak cepat bosan dengan tugas rutin dari sekolah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 3 orang dengan persentase 9,37%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 46,87%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.23
SISWA TETAP DI KELAS SELAMA PROSES PEMBELAJARAN BERLANGSUNG

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	7	21,87%
C	Kadang-kadang	25	78,13%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 25 orang dengan persentase 78,13%, frekuensi memilih “jarang” “tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.24

SISWA DAPAT MEMBUAT KESIMPULAN DARI MATERI PEMBELAJARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	11	34,37%
C	Kadang-kadang	16	50%
D	Jarang	4	12,5%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 11 orang dengan persentase 34,37% frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.25

SISWA BERANI MENGEMUKAKAN PENDAPAT

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	23	71,87%
C	Kadang-kadang	7	21,87%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa berani mengemukakan pendapat, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 23 orang dengan persentase 71,87%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%, frekuensi

memilih “jarang “sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.26

SISWA DAPAT MEMPERTAHANKAN PENDAPATNYA

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	25	78,13%
D	Jarang	7	21,87%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” tidak ada, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 25 orang dengan persentase 78,13%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87% dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.27

SISWA BERDISKUSI DENGAN TEMAN-TEMAN DALAM MEMECAHKAN MASALAH BELAJAR

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	2	6,25%
C	Kadang-kadang	20	62,5%
D	Jarang	6	18,75%
E	Tidak pernah	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa berdiskusi dengan teman-teman dalam memecahkan masalah belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 2

orang dengan persentase 6,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%.

TABEL IV.28
SISWA BERTANYA KEPADA ORANG TUANYA KETIKA
MENDAPAT KESULITAN DALAM MENGERJAKAN
PR DI RUMAH

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	15	46,87%
D	Jarang	9	28,13%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa bertanya kepada orang tuanya ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan PR di rumah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 46,87%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 9 orang dengan persentase 28,13%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.29

**SISWA DAPAT MENJAWAB PERTANYAAN YANG
DILONTARKAN GURU**

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	3,13%
B	Sering	18	56,25%
C	Kadang-kadang	13	40,63%
D	Jarang	0	0%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “jarang “tidak ada, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.30

SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU KETIKA BELAJAR

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	21	65,63%
D	Jarang	1	3,13%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 21 orang dengan persentase 65,63%, frekuensi memilih “jarang “sebanyak 1 orang

dengan persentase 3,13%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.31

SISWA MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS YANG DIBERIKAN GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN SEMANGAT

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	15	46,87%
D	Jarang	7	21,87%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran ekonomi dengan semangat, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 46,87%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.32

SISWA MEMBACA BUKU-BUKU TENTANG EKONOMI

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	8	25%
C	Kadang-kadang	16	50%
D	Jarang	8	25%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa membaca buku-buku tentang ekonomi, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu”

tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.33

SISWA AKTIF BERTANYA KEPADA GURU TENTANG MATERI EKONOMI YANG TIDAK DIPAHAMI

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	7	21,87%
C	Kadang-kadang	13	40,63%
D	Jarang	12	37,5%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data diatas dapat diketahui bahwa indikator Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi ekonomi yang tidak dipahami, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.34

SISWA MENCATAT PELAJARAN YANG DIBERIKAN GURU

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	10	31,25%
C	Kadang-kadang	5	15,63%
D	Jarang	16	50%
E	Tidak pernah	1	3,13%
Jumlah		32	100%

Data diatas dapat diketahui bahwa indikator Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 orang dengan persentase 15,63%, frekuensi memilih” jarang” sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%.

TABEL IV.35

SISWA GIAT MENGULANGI PELAJARAN DI RUMAH

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	13	40,63%
C	Kadang-kadang	11	34,37%
D	Jarang	8	25%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa giat mengulangi pelajaran di rumah, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 11 orang dengan persentase 34,37%, frekuensi memilih “jarang “ sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.36
SISWA MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU YANG TINGGI
DALAM BELAJAR

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	9	28,13%
C	Kadang-kadang	15	46,87%
D	Jarang	8	25%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 orang dengan persentase 28,13%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 15 orang dengan persentase 46,87%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.37
SISWA TIDAK RIBUT SELAMA PROSES PEMBELAJARAN
BERLANGSUNG

Jenis option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	11	34,37%
C	Kadang-kadang	13	40,63%
D	Jarang	8	25%
E	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		32	100%

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator Siswa tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung, untuk item frekuensi yang memilih jawaban “selalu” tidak ada, frekuensi memilih “sering” sebanyak 11 orang dengan

persentase 34,37%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 13 orang dengan persentase 40,63%, frekuensi memilih “jarang” sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” tidak ada.

C. Analisis Data

Langkah awal sebelum melihat pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, terlebih dahulu dicari hasil data dari angket dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk variable X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Hasil rekapitulasi angket tentang pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat di bawah ini:

TABEL IV. 38
REKAPITULASI DATA TENTANG PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI

Nomor Item	Hasil Jawaban					Jmlh Siswa
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	1	12	19	0	0	32
2	2	17	8	5	0	32
3	0	16	12	4	0	32
4	3	20	9	0	0	32
5	1	17	10	4	0	32
6	3	23	6	0	0	32
7	0	9	18	5	0	32
8	2	16	13	1	0	32
9	1	17	12	1	1	32
10	1	14	16	1	0	32
11	2	25	5	0	0	32
12	1	9	18	3	1	32
13	1	6	17	8	0	32
14	1	7	22	1	1	32
15	1	11	14	6	0	32
Jumlah	20	219	199	39	3	480

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pemanfaatan Teknologi informasi di SMA swasta Babussalam Pekanbaru, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

Untuk dapat mengetahui pemanfaatan teknologi informasi di SMA swasta Babussalam Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Hasil yang diperoleh adalah:

Alternatif jawaban Selalu diberi skor	$5 \times 20 = 100$
Alternatif jawaban Sering diberi skor	$4 \times 219 = 487$
Alternatif jawaban Kadang-kadang diberi skor	$3 \times 199 = 597$
Alternatif jawaban Jarang diberi skor	$2 \times 39 = 78$
Alternatif jawaban Tidak Pernah diberi skor	$1 \times 3 = 3$
	$F = 1265$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedangkan } N &= 20+219+199+39+3 \\
 &= 480 \times 5 \\
 &= 2400
 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1265}{2400} \times 100\% \\
 &= 52,71\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi di SMA swasta Babussalam Pekanbaru yang dilihat dari 15 indikator dikategori “Cukup Baik” dengan persentase 52,71%.

2. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat di bawah ini.

TABEL IV. 39

Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Nomor Item	Hasil Jawaban					Jmlh Siswa
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah	
1	2	5	19	0	6	32
2	0	13	6	4	9	32
3	0	11	17	4	0	32
4	2	16	13	1	0	32
5	1	3	15	13	0	32
6	0	7	25	0	0	32
7	1	11	16	4	0	32
8	1	23	7	1	0	32
9	0	0	25	7	0	32
10	0	2	20	6	4	32
11	0	8	15	9	0	32
12	1	18	13	0	0	32
13	0	10	21	1	0	32
14	0	10	15	7	0	32
15	0	8	16	8	0	32
16	0	7	13	12	0	32
17	0	10	5	16	1	32
18	0	13	11	8	0	32
19	0	9	15	8	0	32
20	0	11	13	8	0	32
Jumlah	8	195	300	117	20	640

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Babussalam Pekanbaru, dapat dilihat dari

hasil persentase sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.

Untuk dapat mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Babussalam Pekanbaru, maka tiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{Alternatif jawaban Selalu diberi skor} \quad 5 \times 8 = 40$$

$$\text{Alternatif jawaban Sering diberi skor} \quad 4 \times 195 = 780$$

$$\text{Alternatif jawaban Kadang-kadang diberi skor} \quad 3 \times 300 = 900$$

$$\text{Alternatif jawaban Jarang diberi skor} \quad 2 \times 117 = 234$$

$$\text{Alternatif jawaban Tidak Pernah diberi skor} \quad \underline{1 \times 20} = \underline{20}$$

$$F = 1974$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan } N &= 8+195+300+117+20 \\ &= 640 \times 5 \\ &= 3200 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
&= \frac{1974}{3200} \times 100\% \\
&= 61,68\%
\end{aligned}$$

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Babussalam Pekanbaru yang dilihat dari 20 indikator dikategori “Baik” dengan persentase 61,68%.

3. Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru

Pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat diketahui pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Penulis menggunakan program SPSS untuk memproses data dengan versi 16.0. langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.40
UJI LINEARITAS
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	779.740	1	779.740	20.015	.000 ^a
Residual	1168.729	30	38.958		
Total	1948.469	31			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_TI

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan di atas, uji linieritas diperoleh F hitung = 20.015 dengan tingkat Probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas 0,000 < 0.05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier. Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

b. Menyusun Persamaan Regresi

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 41
MENYUSUN PERSAMAAM REGRESI
COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.162	14.544		5.217	.009
Pemanfaatan_TI	.255	.281	.633	4.474	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi linearnya adalah:

$$= \mathbf{a} + \mathbf{bX} \text{ yaitu } Y = 13,162 + 0,255 X$$

Artinya apabila pemanfaatan teknologi informasi dinaikkan 1 satuan, maka besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan naik sebesar 0,255.

c. Pengujian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a : Terdapat pengaruh, pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam.

H_o : Tidak terdapat pengaruh, pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam.

Nilai r hitung atau koefisien korelasi antara variabel X dengan Variabel Y dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.42
MENENTUKAN KOEFISIEN KOLERASI
CORRELATIONS

		Motivasi_Belajar	Pemanfaatan_TI
Pearson Correlation	Motivasi_Belajar	1.000	.633
	Pemanfaatan_TI	.633	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi_Belajar	.	.000
	Pemanfaatan_TI	.000	.
N	Motivasi_Belajar	32	32
	Pemanfaatan_TI	32	32

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,633 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam.

TABEL IV. 43
NILAI KOEFISIEN DETERMINASI
MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.380	6.24160

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_T1

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Besarnya r (*pearson correlation*) pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah 0,633.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 32 - 2$$

$$Df = 30$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan 5\%} = 0,361$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan 1\%} = 0,463$$

1) r_o (observasi) = 0,633 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,633 > 0,361$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2) r_o (observasi) = 0,633 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,633 > 0,463$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien determinasi r square adalah 0,400. Kontribusi pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi dapat diketahui dengan rumus $R^2 \times 100\%$ adalah sebesar $0,400 \times 100\% = 40\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulannya adalah H_a dapat diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru. Dengan kata lain semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi khususnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 13,162 + 0,255 X$, yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah 0,255 dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar 13,162.

Multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu 63,3% ($0,633 \times 100\%$). Hal ini berarti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Kemudian besar koefisien determinasi adalah 0,400 yang berarti bahwa variabel bebas (pemanfaatan teknologi informasi) terhadap perubahan variabel terikat (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi) adalah 40% sedangkan 60% ($100\% - 40\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pemanfaatan teknologi informasi.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: $df = 32$, r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,361, r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,463.

1. r_o (observasi) = 0,633 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,633 > 0,361$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

2. r_o (observasi) = 0,633 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,633 > 0,463$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Hasil uji r tersebut menerangkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya ikut aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membaca artikel, makalah dan buku pelajaran yang berkaitan dengan ekonomi serta mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Masing-masing siswa hendaknya menggunakan laptop pada saat proses pembelajaran, agar siswa termotivasi dalam belajar.
3. Siswa hendaknya pada saat guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak keluar masuk kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan Terra. 2005. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessy Anwar. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang RI Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta; Sekjen Depdiknas, 2006..
- _____. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- [Http://www.trisakti.ac.id/myPageDet.asp?DataID=51](http://www.trisakti.ac.id/myPageDet.asp?DataID=51)
- Janner Simarmata. 2006. *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jogiyanto HM dan Willy. 2008. *System Tata kelola teknologi informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- M. Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Suyanto. *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2006. *System Informasi dalam Berbagai Perspektif*. Bandung: Informatika.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

